

## **PENGUATAN *SOFT-SKILL* MENUJU INDUSTRI 4.0 MELALUI LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUALPENGEMBANGAN KARIER SISWA SMA**

**Riskiyah**

SMA Negeri 2 Sumenep

[Upbk.smadasumenep@yahoo.com](mailto:Upbk.smadasumenep@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Individual Planning is one component of a comprehensive guidance & counseling program that provides guidance to students so that they can focus on short-term and future goals, through providing the skills needed to achieve those goals. In order to prepare human resources capability of answering the challenges of industry 4.0 individual planning services must be designed as a catalyst for strengthening soft-skills of students, soft-skills are important factors needed to compete in entering the industrial world of work 4.0. To design individual planning services requires an understanding of the essence in it, this article presents individual planning applications that have been developed in western countries, and at the end proposed service design outlined in detail about how soft-skills are loaded, as well as how to implement strategies and the procedure.*

**Keywords** : *Individual Planning, Career Guidance, Industry 4.0, soft-skills, Comprehensive Guidance and Counseling Program.*

*Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019*

---

### **PENDAHULUAN**

Generasi milenial tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dalam mengikuti teknologi, namun yang lebih penting mereka harus mengetahui tentang nilai-nilai dalam penggunaannya. Fakta yang terjadi adalah sejumlah besar siswa menggunakan teknologi digital secara tidak sehat, ketergantungan terhadap hiburan yang tersedia di dunia maya membuat regulasi diri mereka rendah, sehingga belajar mereka berkurang. Mereka belum menyadari bahwa dalam masa ini tidak hanya diperlukan kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi, tetapi juga harus mengetahui untuk apa, kapan, dan di mana menggunakannya.

Dalam memasuki revolusi industry 4.0 kebutuhan peserta didik adalah bagaimana menghubungkan, menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang berbeda dalam konteks yang beragam, apa tujuan yang mereka maksud, dan bagaimana mereka dapat membuat sinergi dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang berhubungan langsung ke dalam kehidupan nyata. Implikasi pentingnya adalah siswa memerlukan kolaborasi dengan teman, guru dan dengan dunia luar, mereka perlu mengembangkan cara berkomunikasi yang baru; mereka harus diberi pengalaman yang kompleks agar dapat mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang kompleks, dan belajar bagaimana menjadi imajinatif, kreatif,

mudah beradaptasi, fleksibel dan mengembangkan daya lentur otak (*World Economic Forum:2017*).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program pendidikan yang memiliki konteks tugas unik, layanannya bertujuan untuk memberikan kompetensi kemandirian bagi peserta didik. Melalui program bimbingan siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menghubungkan, menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang beragam; untuk dapat memahami tujuan-tujuan mereka; dan untuk membuat sinergi dalam berbagai pelajaran, sehingga mampu untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan nyata.

Sekolah harus beradaptasi dengan tuntutan revolusi industri, perlu menjajaki dunia global, serta harus berupaya menciptakan lingkungan yang memadai bagi siswa untuk dapat menyiapkan karier masa depannya. Problem di masa depan bukan lagi tentang kurangnya lapangan kerja, tetapi tentang kurangnya keterampilan yang dituntut oleh pekerjaan-pekerjaan baru. *Soft-skill* merupakan faktor paling penting yang perlu dimiliki oleh pekerja di era industry 4.0, bimbingan karier secara khusus tersedia bagi siswa untuk memperoleh kesiapan memasuki dunia kerja. Melalui bimbingan & konseling karier siswa diharapkan dapat memiliki modal untuk bersaing dalam dunia kerja baru di masa depannya.

#### A. Hakikat Bimbingan & Konseling Karier

Karier adalah totalitas pengalaman dalam pekerjaan/jabatan sepanjang kehidupan manusia, sementara dalam arti sempit karier dikategorikan sebagai pekerjaan atau profesi, seperti pengajar, akuntan, dokter, atau sales (hoyt dalam Gibson & Mitchell: ). Gibson & Mitchell : mendefinisikan karier sebagai totalitas dari pengalaman hidup dan gaya hidup seseorang. antara karier, bimbingan karier, pengembangan karier, dan konseling karier merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan.

Bimbingan dan konseling karier merupakan proses berkelanjutan dalam menyediakan informasi bagi individu tentang diri mereka, tentang jenis pekerjaan, mengorganisasikan informasi tersebut dan menggunakannya, untuk membuat pilihan karier yang sesuai dengan diri mereka. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Parsons, bahwa dalam bimbingan karier ada tiga faktor dasar yang perlu dicapai, yaitu: (1) pemahaman tentang diri, meliputi bakat, kemampuan, minat, cita-cita, kekuatan dan kelemahan; (2) Pemahaman tentang pekerjaan, persyaratan yang dituntut, kelebihan dan kekurangan, kompensasi, kesempatan, dan prospek dalam bermacam pekerjaan; (3) mencocokkan antara sifat-sifat individu dengan tuntutan pekerjaan tertentu (Parsons:1909).

konseling karir terdiri dari empat elemen: (a) membantu individu untuk mendapatkan pemahaman tentang dirinya, yaitu tentang: minat, nilai-nilai, kemampuan, dan gaya pribadi; (b) mencocokkan antara karakter individu dengan tuntutan pekerjaan; (c) melibatkan individu dalam proses pengambilan keputusan agar mereka dapat memilih jalur karier yang sesuai dengan minat, nilai, kemampuan dan gaya kepribadian mereka sendiri; dan (d) membantu individu menjadi manajer aktif di karier mereka (UNESCO:2002).

#### B. Kompetensi dalam Bimbingan & Konseling Karier

Bimbingan & konseling karier memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa, kompetensi tersebut meliputi: pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan, keterampilan dalam investigasi karier, dan keterampilan mengelolah informasi karier.

##### 1. Membuat Keputusan

Proses pengambilan keputusan telah dikembangkan oleh Tiedeman dan O'Hara

(Brown & Duane:2002, Gysbers:1983), dan telah dimodifikasi sejak beberapa waktu lalu, adapun prosesnya adalah:

- a. Eksplorasi, dalam fase ini individu memikirkan kemungkinan-kemungkinan atau alternative dari keputusan yang akan diambil serta konsekuensi apa yang harus dilakukan.
- b. Kristalisasi, merupakan proses ketika kemungkinan alternatif ditemukan dan diorganisasikan, pola-pola kemungkinan muncul, kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan dari pilihan pendidikan atau pekerjaan dipastikan.
- c. Pemilihan, sebuah pilihan telah dibuat dalam fase ini, belum menjadi pilihan akhir, namun keterarahan telah ada.
- d. Clarifikasi, saat pilihan dibuat konsekuensi telah ditemukan, rencana tindakan disusun, dan tahap selanjutnya adalah memikirkan dan menetapkan tindak lanjut.
- e. Induksi, pada fase ini individu dalam pelatihan dan menyelesaikannya, dan mulai menghadapi realitas dalam tempat kerja, perbedaan teori yang diperoleh dengan praktik dirasakan, konflik muncul, penerimaan dari orang lain merupakan hal penting.
- f. Reformasi, dalam fase ini individu mencoba membawa lingkungan kerja dan mengembangkan keharmonisan dengan orang-orang, perubahan situasi atau orang mungkin dicoba, adanya dorongan dalam perubahan cara kerja dan perilaku orang.
- g. Integrasi, dalam fase ini individu tersalurkan dalam situasi kerja serta mengembangkan nilai-nilai pribadi dalam kerja.

##### 2. Keterampilan Investigasi Karier

Di antara banyak jenis keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan rencana pengembangan karier individu secara efektif adalah keterampilan yang disebut keterampilan investigasi karier (Gysbers:1983), kompetensi pertama adalah belajar bagaimana menilai diri sendiri, dan keterampilan mengumpulkan informasi.

- a. Mempelajari Cara Menilai Diri Sendiri, melalui berbagai cara untuk membantu orang melihat diri mereka sendiri pada bakat, minat, nilai, dan keterampilan mereka.
- b. Mempelajari Cara Mengumpulkan Informasi. Dengan membantu individu

belajar menilai diri mereka sendiri, maka mereka belajar mengumpulkan informasi tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan rencana pengembangan karier. dalam hal ini individu juga dibantu dalam mempelajari pekerjaan di lingkungan mereka, dan keterampilan dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memasuki pekerjaan yang dipilih.

3. Keterampilan mengelola informasi karier  
Keterampilan investigasi karir tidak cukup untuk memastikan perencanaan yang efektif, selain itu keterampilan yang dibutuhkan adalah manajemen informasi karier (Gysbers:1983), yaitu keterampilan yang memungkinkan individu untuk menggunakan informasi yang telah mereka kumpulkan dan memahaminya. Keterampilan ini membantu untuk menggunakan rencana pengembangan karir secara terstruktur, manajemen informasi karier adalah meliputi aktifitas sebagai berikut:
  - a. Menyortir, mengkompilasi, dan memeringkat informasi. Rencana pengembangan karir menyediakan struktur untuk menyortir dan menyusun informasi, berbagai kategori, keputusan tentang informasi mungkin memerlukan pengembangan keterampilan klarifikasi nilai sebagai bagian dari manajemen informasi.
  - b. Mengevaluasi informasi berdasarkan standar yang tepat. Keterampilan yang ini termasuk pengetahuan tentang standar yang sesuai dan bagaimana menerapkannya. Salah satu jenis standar yang akan digunakan mungkin termasuk standar etika berbagai organisasi profesional.
  - c. Mensintesis informasi. Mengumpulkan informasi menjadi logis adalah keterampilan manajemen informasi karier. penstrukturan adalah penting selain itu diperlukan pula kemampuan dalam melihat keseluruhan, dari pada perbagian-bagian.
  - d. Menerapkan Informasi. Meskipun informasi terorganisasi dengan baik dan bagian-bagiannya tampak menyatu dalam pengelompokan yang bermakna, keterampilan manajemen informasi karier tambahan untuk menggeneralisasi informasi

diperlukan, keterampilan tersebut merupakan kemampuan untuk mengambil apa yang dipelajari di satu tempat atau situasi, melihat hubungan ke tempat atau situasi lain, dan kemudian menerapkan pengetahuan itu ke tempat atau situasi lainnya.

### C. Model Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual telah dikembangkan pertama di berbagai negara-negara bagian Amerika Serikat, model-model tersebut dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program layanan perencanaan individual.

#### 1. Model Springfield Public Schools, New York

Konselor mengembangkan, mengkoordinasikan, dan memonitor perencanaan individual untuk keberhasilan akademik siswa. Perencanaan meliputi pengkoordinasian seluruh sistem kegiatan sekolah, yang berfokus pada belajar, karier, dan pengembangan pribadi sosial. Melalui perencanaan individual konselor dapat membantu siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengelola belajar dan perilaku mereka. Perencanaan individual memberikan bantuan dalam perpindahan siswa ke sekolah lain, dalam studi lanjut, dan dalam memasuki karier. Perencanaan individual dilakukan dalam beberapa cara:

- a. Perorangan : bimbingan untuk membuat dan memonitor rencana.
  - b. Kelompok kecil : bimbingan kelompok untuk membuat perencanaan, mereviu, dan mengimplementasikan.
  - c. Bimbingan klasikal : berkonsultasi dengan guru dalam mengembangkan perencanaan dan memonitor.
  - d. *Case Management*: Memonitor perkembangan siswa secara individu, mereviu hasil kerja siswa, buku pribadi siswa, dan berkonsultasi dengan guru.
  - e. Penanganan krisis: memberikan layanan responsif bagi siswa yang membutuhkan, sebagai tindak lanjut dari rencana siswa dalam pengelola perilakunya.
  - f. Orang tua/wali: menetapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan perencanaan individual, dan bertemu dengan konselor dan siswa (konferensi).
- #### 2. Model Idaho

- a. Perencanaan individual adalah sarana yang digunakan siswa, konselor, guru, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman secara terorganisir tentang siswa dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya.
  - b. Kegiatan dan pengalaman yang berurutan dan terstruktur dengan baik dikoordinasikan oleh tingkat kelas untuk mendukung perencanaan karier / kehidupan.
  - c. Siswa bertanggung jawab untuk mengelola dan merencanakan informasi.
  - d. Minat, bakat, prestasi, dan tujuan siswa harus ditinjau oleh orang tua dan personel sekolah.
  - e. Perencanaan dipandang sebagai proses terpadu yang mendokumentasikan perolehan informasi siswa dari berbagai sumber.
3. Model Nebraska
- a. Perencanaan individual Nebraska (Personal Learning Plan/PLP) berbasis website yang dapat diunduh melalui *ID dan password*
  - b. Siswa harus mengkaji dan merevisi perencanaan mereka setiap tahun dengan pemberian masukan dari konselor dan keluarganya.
  - c. Perencanaan dilakukan mulai sejak kelas tujuh, dan diperbaharui per tahun hingga SMA.
  - d. Orang tua dan pihak sekolah bekerja sama untuk membantu siswa dalam mengembangkan rencana dan mencapai tujuan mereka.
  - e. Proses perencanaan individual dimulai dengan pembahasan tentang tujuan siswa dalam belajarnya saat itu, pendapatan, dan mata pencaharian.
4. Model Missouri
- Missouri mengembangkan *individual planning system* yang dilakukan dalam format dan prosedur tertentu, layanan perencanaan individual mulai dilakukan pada kelas 8, yang bentuk kegiatan bimbingannya adalah meliputi:
- a. *Assessment*;
  - b. *Advisement*;
  - c. Identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pendidikan dan karier, yang dikaji dan direvisi setiap tahun;
  - d. Kolaborasi dengan orang tua/wali;
  - e. Perencanaan individual dikelola dalam system perencanaan belajar dan karier berbasis web dalam [www.missouriconnections.org](http://www.missouriconnections.org).
5. Model *Association School Counselor America* (ASCA)
- Perencanaan individual model ASCA adalah sistem pengkoordinasian kegiatan-kegiatan berkelanjutan konselor, yang meliputi:
- a. Membantu siswa menetapkan tujuan, dan mengembangkan rencana-rencana kedepan;
  - b. Membantu siswa dalam menyusun rencana, memantau dan mengelola belajarnya;
  - c. Membantu siswa mencapai kompetensi dalam belajar, karier, dan pengembangan pribadi sosial;
  - d. Siswa mengevaluasi tujuannya dalam belajar, karier dan pengembangan pribadi sosialnya;
  - e. Konselor membantu siswa dalam memasuki studi lanjut.
- Semua aktifitas dilakukan dengan berbasis layanan individual melalui kelompok kecil atau perorangan. Orang tua/wali dan personel sekolah lain dilibatkan dalam kegiatan perencanaan.
- D. Layanan Perencanaan Individual dalam Memfasilitasi Penguatan *Soft-Skill***
- Bimbingan dan konseling menjadi agen sentral dalam pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki era revolusi industri, sehingga layanan perencanaan individual perlu dirancang secara optimal untuk penguatan *soft-skill* sebagai modal dasar dalam mencapai kesuksesan di industry 4.0. Fokus pengembangan dalam layanan perencanaan individual meliputi perencanaan belajar, perencanaan karier, dan pengembangan pribadi sosial.
1. Pengembangan Pribadi Sosial
- Dalam upaya penguatan *soft-skill* konten layanan perencanaan individual harus mencakup pengembangan pribadi dan sosial, yang di dalamnya menggarap aspek-aspek kepribadian, yaitu: kepercayaan diri, pengelolaan emosi, pengelolaan konflik, sensitifitas, kecakapan interpersonal, daya tahan terhadap stress, dll. Berikut diuraikan bentuk kegiatan, prosedur dan teknik-teknik pelaksanaan layanan:
- a. Asesmen

Tahap awal siswa mengikuti asesmen psikologis, aspek yang diases adalah aspek-aspek dalam pribadi sosial yang akan dikembangkan, yaitu: kepercayaan diri, pengelolaan emosi, *locus control*, pengelolaan konflik, sensitifitas, kecakapan interpersonal, dan daya tahan terhadap stress. Asesmen dilakukan melalui tes dan non-tes.

b. Informasi hasil asesmen

Setelah hasil asesmen diinterpretasi tahap selanjutnya diinformasikan kepada siswa. Pemberian informasi tentang hasil asesmen walaupun dilakukan dalam kelompok pembahasannya berbasis individual, sehingga kelompok harus kecil, antara 4-7 orang. Tujuan tahap ini adalah:

- 1) Siswa dapat memahami manfaat hasil asesmen dalam pengembangan dirinya.
- 2) Siswa dapat mengetahui potensi-potensi maupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki.
- 3) Siswa dapat mengenali potensi-potensi yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan diri.
- 4) Siswa dapat menyadari adanya resiko dari kekurangannya, sehingga ia dapat melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya kesulitan.

c. Penetapan tujuan pengembangan pribadi sosial.

Setelah informasi hasil asesmen dilakukan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah:

- 1) Menginventarisir aspek-aspek dari pribadinya yang perlu untuk diperbaiki, dan aspek-aspek positif yang harus mereka pertahankan.
- 2) Menetapkan aspek-aspek apa saja yang akan dikembangkan atau diperbaiki.

d. Menyusun rencana pengembangan pribadi sosial.

Setelah ditetapkan aspek-aspek yang akan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah:

- 1) Siswa diberi informasi tentang cara-cara sebagai upaya dalam mengembangkan atau memperbaiki aspek sasaran.
- 2) Siswa menentukan upaya-upaya yang akan dilakukan untuk

mengembangkan atau memperbaiki.

- 3) Siswa menyusun rencana tindakan sebagai realisasi dari upaya pengembangan atau perbaikan, menentukan kapan tindakan akan dilakukan, dan menentukan target pencapaian dalam jangka pendek dan panjang.

Konselor memvalidasi rencana yang siswa tulis, siswa merevisi rencana bila diperlukan.

e. *Monitoring*

Setiap siswa diundang untuk mengikuti bimbingan kelompok, atau perorangan untuk monitoring terhadap proses dan hasil dari upaya pengembangan pribadi sosial yang telah mereka lakukan. Tujuan dari kegiatan dalam tahap ini adalah: siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil dari upaya yang telah mereka lakukan, langkah-langkah kegiatan bimbingannya adalah:

- 1) Siswa membandingkan target yang telah ditetapkan dengan hasil capaian mereka.
- 2) Siswa mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam usahanya.
- 3) Siswa membuat rencana tindak lanjut untuk meningkatkan capaiannya, atau menentukan solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

Melalui dinamika kelompok siswa diberi kesempatan membahas proses usaha yang dilakukan dan hasil yang mereka capai, serta berbagi solusi untuk mengatasi hambatan yang mereka temui. Konselor lebih berperan sebagai fasilitator, selanjutnya bagi siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut direkomendasikan mengikuti layanan responsif.

2. Perencanaan Belajar & Karier

Perencanaan belajar dan karier sangat erat kaitannya, sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa siswa harus membuat sinergi dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang berhubungan langsung ke dalam kehidupan nyata. Siswa mencari keterhubungan antara mata pelajaran yang diminati dengan pilihan karier, mereka

membuat target capaian dalam mata pelajaran tertentu sebagai tujuan jangka pendek, dan tujuan jangka panjangnya adalah target ke jenjang yang mendekati pencapaian karier yang diinginkan.

Penguatan *soft-skill* dalam pengembangan karier mencakup konten: *locus control*, regulasi diri, gaya kerja dan *problem solving*, dll. Berikut diuraikan bentuk kegiatan, prosedur dan teknik-teknik pelaksanaan layanan:

a. Asesmen

- 1) Asesmen untuk pengembangan belajar, konselor menghimpun data hasil belajar siswa, salinan ijazah pendidikan sebelumnya, raport dan ulangan harian.
- 2) Asesmen untuk pengembangan karier, tes dan non-tes dilakukan, tes untuk mengukur intelektual (IQ), dan asesmen dalam perencanaan karier mengukur minat vokasional, serta aspek-aspek yang menjadi sasaran untuk dikembangkan, yaitu *locus control*, regulasi diri, gaya kerja dan *problem solving*.

b. Informasi hasil asesmen

- 1) Informasi hasil asesmen dalam pengembangan belajar  
Hasil tes IQ diinformasikan kepada siswa, tujuan tahap ini adalah:

- a) Siswa dapat memahami manfaat hasil asesmen untuk rencana belajarnya.
- b) Siswa dapat mengetahui potensi-potensi maupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam belajar.
- c) Siswa dapat mengenali potensi-potensinya yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilannya.
- d) Siswa dapat menyadari adanya resiko dari kekurangannya, sehingga ia dapat melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya kesulitan dalam belajar.

- 2) Informasi hasil asesmen dalam pengembangan karier

Hasil asesmen perencanaan karier diinformasikan kepada siswa, tujuan tahap ini adalah:

- e) Siswa dapat memahami manfaat hasil asesmen untuk merencanakan karier.
- f) Siswa dapat mengetahui potensi-potensi maupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki mencapai karier.
- g) Siswa mengenali bidang karier yang sesuai dengan minatnya, dan mengetahui bidang-bidang keilmuan di perguruan tinggi, atau bidang-bidang keterampilan vokasional yang sesuai dengan karier yang dituju.
- h) Siswa dapat mengenali potensi-potensinya yang dapat digunakan untuk mencapai karier.
- i) Siswa dapat menyadari adanya resiko dari kekurangannya, sehingga ia dapat melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya kesulitan dalam pencapaian karier.

c. Penetapan tujuan belajar

Penetapan tujuan belajar dibuat dengan mengacu kepada hasil pengukuran aspek intelektual (IQ), gaya belajar, dan hasil belajar yang siswa capai. Selanjutnya yang dilakukan siswa adalah:

- 1) Menentukan target belajar, berupa target nilai yang ingin mereka capai dalam waktu satu semester.
- 2) Menentukan strategi belajar untuk mencapai target, dengan menggunakan gaya belajar seperti yang direkomendasikan oleh hasil asesmen. Strategi harus diurai secara rinci, meliputi: jadwal belajar per hari, target jumlah soal yang akan diselesaikan, jumlah bab yang akan dibaca dan pembuatan rangkumannya.

d. Penetapan tujuan karier melalui konferensi siswa, orang tua, dan konselor.

Konselor mengundang orang tua untuk kegiatan konferensi. Tujuan konferensi ini adalah:

- 1) Memfasilitasi komunikasi antara siswa dan orang tua untuk memperoleh kesepakatan tentang arah karier dan rencana studi lanjut siswa.

- 2) Membantu siswa menetapkan tujuan karier dan menyusun perencanaan upaya pencapaiannya.
- 3) Membangun komitmen siswa untuk melakukan tindakan-tindakan nyata dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

e. *Monitoring*

Setiap siswa diundang untuk mengikuti bimbingan kelompok, atau perorangan untuk monitoring terhadap proses dan hasil dari upaya belajar yang telah mereka lakukan. Tujuan dari kegiatan dalam tahap ini adalah: siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil dari upaya yang telah mereka lakukan. Langkah-langkah kegiatan bimbingannya adalah:

- 1) Siswa membandingkan target yang telah ditetapkan dengan hasil capaian mereka.
- 2) Siswa mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam usahanya.
- 3) Siswa membuat rencana tindak lanjut untuk meningkatkan capaiannya, atau menentukan solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

Melalui dinamika kelompok siswa diberi kesempatan membahas proses usaha yang dilakukan dan hasil yang mereka capai, serta berbagi solusi untuk mengatasi hambatan yang mereka temui. Konselor lebih berperan sebagai fasilitator, selanjutnya bagi siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut direkomendasikan mengikuti layanan responsif.

## PENUTUP

Pengembangan *soft-skill* bukan hal baru dalam konten layanan bimbingan dan konseling, namun karena yang menjadi sasaran pendidikan adalah generasi milenial maka konten tersebut perlu untuk diperkuat. Penguatan *soft-skill* belum cukup bila diberikan dengan hanya melalui satu, atau dua kali bimbingan klasikal, perencanaan individual adalah layanan yang tepat untuk dikembangkan sebagai sistem penguatan, karena komponen program tersebut bersifat berkelanjutan.

Dalam penguatan *soft-skill* melalui pengembangan karier, konten bidang karier tidak

dapat dipisahkan dari bidang pengembangan belajar, dan pengembangan pribadi sosial. Masing-masing bidang saling berkaitan dalam perencanaan individual, kemampuan siswa pada suatu bidang akan mempengaruhi terhadap keberhasilan bidang yang lain.

Paparan diatas telah mengemukakan tentang hakikat bimbingan dan konseling karier, dan kompetensi-kompetensi yang diberikan kepada siswa, sebagai modal untuk berkompetisi di pasar kerja masa depan. Model-model layanan perencanaan individual perlu untuk dikaji agar betul-betul dipahami esensinya, dan agar diperoleh cukup referensi tentang strategi pelaksanaannya. Terakhir diajukan sebuah model dengan mengelaborasi prosedur layanan dalam memberi penguatan *soft-skill*, diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang praktik layanan tersebut.

## Daftar Pustaka

- Brown, D. (2002). *Career choice and development*. 4<sup>th</sup>. San Francisco. John Wiley & Sons, Inc.
- Gysbers, N.C. (1983). *Create and Use an Individual Career Development Plan*. The National Center for Research in Vocational Education.
- Gibson & Mitchell. (2007). *Introduction to Guidance*. New York. Macmillan Publishing Co, Inc
- Julia Bryan & Lynette M Henry. (2012). *Journal of counseling and development: A Model for Building School-Family-Community Partnerships: Principles and Process*
- Parsons, F. (1909). *Choosing a vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Springfield Public Schools. (2009). *Comprehensive School Counseling Program Guide*. New York. Institute of Technology.
- ### Web Pages
- American School Counselor Association . (2017) diakses 10 Mei 2017 dari [www.schoolcounselor.org](http://www.schoolcounselor.org)
- Nebraska Personal Learning Plan. (2017) diakses 1 Juni 2017 dari. [www.education.ne.gov](http://www.education.ne.gov)
- Idaho Individual Student Plan. (2017) diakses 2 Juni 2017 dari [www.connectionsacademy.com](http://www.connectionsacademy.com)
- Missouri Individual Student Plan. (2017) diakses 2 Februari 2017 dari [www.missouriconnections.org](http://www.missouriconnections.org)
- The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation. (2019). Diakses 10 Maret 2019 dari [www.unesdoc.unesco.org](http://www.unesdoc.unesco.org)
- World Economic Forum. (2019) Diakses 10 Maret 2019 dari [www.weforum.org](http://www.weforum.org).

